



STRATEGI INDUSTRIALISASI PADA EKONOMI MAKRO YANG ADA DI KOTA SURABAYA

Risky Agustin Widyanti

riskyagustin170805@gmail.com

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

yasin@untag-sby.ac.id

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jalan Semolowaru No. 45, Kec. Sukilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis : riskyagustin170805@gmail.com

Abstract. *This study explores the role of industrialization strategies in supporting macroeconomic growth in Surabaya City. As an economic hub in eastern Indonesia, Surabaya has demonstrated solid economic performance, with a growth rate reaching 5.76 percent in 2024. The study highlights the contribution of the manufacturing sector to the Gross Regional Domestic Product (GRDP), accounting for 19.07 percent, and the dominant role of the wholesale and retail trade sector, contributing 27.75 percent. A descriptive quantitative approach was used, utilizing secondary data from official institutions such as the Central Statistics Agency. The findings indicate that industrialization plays a vital role in strengthening the city's economic structure through value creation, employment generation, and regional competitiveness. The study recommends a more integrated industrialization strategy aligned with innovation policies, human capital development, and multi-sector collaboration. Such an approach is essential to reinforce Surabaya's inclusive and sustainable macroeconomic foundation.*

Keywords: *industrialization; macroeconomy; Surabaya; GRDP; economic growth*

Abstrak. *Penelitian ini membahas peran strategi industrialisasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi makro di Kota Surabaya. Sebagai pusat ekonomi di wilayah timur Indonesia, Surabaya menunjukkan kinerja ekonomi yang solid, dengan pertumbuhan mencapai 5,76 persen pada tahun 2024. Studi ini menyoroti kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai 19,07 persen, serta peran sektor perdagangan sebagai penyumbang utama sebesar 27,75 persen. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa industrialisasi memiliki peran penting dalam mendukung struktur ekonomi kota melalui penciptaan nilai tambah, lapangan kerja, dan peningkatan daya saing daerah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi industrialisasi yang lebih terintegrasi dengan kebijakan inovasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan kemitraan antar sektor. Dengan demikian, Surabaya dapat memperkuat fondasi ekonomi makro yang inklusif dan berkelanjutan.*

Kata kunci: *industrialisasi; ekonomi makro; Surabaya; PDRB; pertumbuhan ekonomi*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya memegang peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya di kawasan timur. Dalam beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi kota ini terus menunjukkan tren positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Surabaya pada tahun 2024 mencapai 5,76 persen, tertinggi di antara kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan melampaui capaian nasional. Capaian ini menunjukkan bahwa Surabaya memiliki daya tahan ekonomi yang kuat pasca pandemi dan mampu mendorong pemulihan secara berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh beberapa sektor utama, terutama perdagangan besar dan eceran yang menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yakni sebesar 27,75 persen. Selain itu, sektor industri pengolahan juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan, yaitu sekitar 19,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa industrialisasi tetap menjadi salah satu penggerak utama perekonomian kota, terutama dalam mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, serta penguatan struktur ekonomi daerah.

Namun demikian, laju industrialisasi di kota metropolitan seperti Surabaya tidak dapat dilepaskan dari tantangan-tantangan seperti ketimpangan struktur sektor, keterbatasan lahan industri, dan kebutuhan inovasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap strategi industrialisasi yang tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan, inklusivitas, dan integrasi dengan sektor lain.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi industrialisasi dapat diperkuat dan dioptimalkan dalam konteks ekonomi makro Kota Surabaya, serta menelusuri peran sektor industri dalam membentuk kinerja ekonomi daerah secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Sejauh mana kontribusi sektor industry terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surabaya?
2. Apa saja strategi industri yang diterapkan di Kota Surabaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi?
3. Faktor apa saja yang menghambat optimalisasi strategi industrialisasi di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi makro Kota Surabaya dan perkembangan sektor industri yang ada.
2. Untuk mengidentifikasi kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surabaya.
3. Mengevaluasi kendala dan tantangan dalam optimalisasi strategi industrialisasi di Kota Surabaya

KAJIAN TEORI

1. Teori Industrialisasi

Industrialisasi merupakan proses transformasi ekonomi dari struktur agraris menuju struktur industri. Menurut Todaro dan Smith (2012), industrialisasi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi, menyerap tenaga kerja, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain secara simultan. Industrialisasi juga diyakini mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) melalui keterkaitan antar industri dan peningkatan produktivitas.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perspektif pertumbuhan ekonomi klasik, Adam Smith menekankan pentingnya

spesialisasi dan pembagian kerja sebagai kunci pertumbuhan. Sementara itu, teori neoklasik seperti yang dikembangkan oleh Solow (1956) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Industrialisasi masuk dalam komponen penting dalam akumulasi modal dan inovasi teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan output nasional dan PDRB daerah.

3. Teori Pembangunan Daerah

Menurut Richardson (1973), pembangunan ekonomi daerah dipengaruhi oleh interaksi antara sumber daya lokal, kebijakan pemerintah, dan struktur ekonomi nasional. Strategi industrialisasi di tingkat lokal, seperti yang dilakukan oleh Kota Surabaya, mencerminkan upaya untuk memaksimalkan potensi lokal melalui pembangunan kawasan industri, dukungan terhadap UMKM, dan pengembangan infrastruktur penunjang. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *growth pole theory* dari Perroux, yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi bisa difokuskan pada sektor-sektor unggulan (leading sectors) untuk menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru.

4. Teori Keterkaitan Antar Sektor

Leontief (1936) dalam model input-output menunjukkan bahwa hubungan antar sektor ekonomi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi makro. Dalam konteks Surabaya, penguatan sektor industri pengolahan akan memicu pertumbuhan sektor lainnya, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa logistik. Dengan demikian, strategi industrialisasi tidak berdiri sendiri, tetapi berperan sebagai penggerak utama bagi sektor ekonomi lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) untuk mengkaji strategi industrialisasi dalam konteks ekonomi makro, dengan fokus pada implementasinya di Kota Surabaya. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsep-konsep teoritis, kebijakan pemerintah, serta data sekunder yang relevan dari berbagai sumber terdokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai publikasi ilmiah, laporan resmi pemerintah, dokumen perencanaan pembangunan daerah (seperti RPJMD Surabaya), serta data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejauh mana kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surabaya?



https://jatimtimes.com/baca/332602/20250303/130300/tertinggi-se-jatim- pertumbuhan-ekonomi-kota-surabaya-melesat-5-76-persen?utm_source=chatgpt.com

Sektor industri merupakan salah satu penopang utama dalam struktur perekonomian Kota Surabaya, meskipun kontribusinya masih berada di bawah sektor perdagangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya tahun 2024, sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 21,37% terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Angka ini menempatkan sektor industri sebagai kontributor terbesar kedua setelah sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, yang memberikan kontribusi sekitar 40% terhadap PDRB kota tersebut. Secara nilai nominal, dari total PDRB Surabaya yang mencapai Rp772,49 triliun pada tahun 2024 (atas dasar harga berlaku), sektor industri menyumbang lebih dari Rp165 triliun. Kontribusi yang signifikan ini menegaskan posisi sektor industri sebagai motor pertumbuhan ekonomi lokal yang penting, terutama dalam menciptakan nilai tambah dan menyerap tenaga kerja.

Pertumbuhan sektor industri juga menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 6,55%, naik signifikan dari angka tahun sebelumnya yang berada di level 3,90%. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan dan penguatan aktivitas industri pascapandemi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Wasiaturrahma (2023) dan laporan dari Bappedalitbang Surabaya juga menyoroti peran penting industri kecil, menengah, dan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan nilai tambah produksi. Selain itu, pengembangan kawasan industri seperti Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) serta dukungan kebijakan Pemerintah Kota Surabaya terhadap UMKM turut memperkuat struktur sektor industri di kota ini.

Dengan mempertimbangkan kontribusi kuantitatif dan kualitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor industri di Surabaya memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi makro daerah. Penguatan sektor ini melalui investasi berkelanjutan,

perluasan kawasan industri, dan digitalisasi proses produksi berpotensi meningkatkan kontribusi industri terhadap PDRB di masa mendatang, sekaligus mendorong transformasi ekonomi menuju struktur yang lebih produktif dan berdaya saing.

2. Apa saja strategi industri yang diterapkan di Kota Surabaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi makro?

- **Pengembangan Kawasan Industri Terpadu**

Kota Surabaya telah mengembangkan kawasan industri seperti Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) untuk memperkuat basis manufaktur dan logistik. Kawasan ini memberikan infrastruktur lengkap, layanan perizinan satu pintu, dan lokasi strategis yang mendukung efisiensi produksi dan distribusi. Keberadaan kawasan ini menjadikan Surabaya sebagai salah satu pusat pertumbuhan industri di Jawa Timur (SIER, 2024).

- **Revitalisasi dan Digitalisasi Industri Kecil dan Menengah (IKM)**

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengimplementasikan berbagai program digitalisasi, pelatihan, dan fasilitasi akses pasar bagi pelaku IKM. Inisiatif ini mencakup pelatihan e-commerce, promosi digital, sertifikasi produk, serta dukungan pembiayaan. Tujuannya adalah meningkatkan daya saing produk lokal agar mampu beradaptasi dengan era digital dan ekspansi pasar global (Disperindag Surabaya, 2023).

- **Peningkatan Kualitas SDM Industri**

Peningkatan keterampilan tenaga kerja menjadi fokus strategis melalui kerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK), universitas, dan sektor swasta. Program pelatihan vokasi dan sertifikasi berbasis kompetensi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap tenaga kerja terampil yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan proses produksi modern.

- **Insentif Investasi dan Penyederhanaan Perizinan**

Untuk mendorong investasi, Kota Surabaya menawarkan kemudahan perizinan usaha melalui sistem Online Single Submission (OSS). Selain itu, pemerintah daerah juga memberikan insentif berupa pengurangan pajak dan retribusi bagi industri strategis dan ramah lingkungan. Hal ini bertujuan menarik investasi baru sekaligus meningkatkan produktivitas industri lokal.

- **Kemitraan UMKM dan Perusahaan Besar**

Strategi kemitraan antara pelaku UMKM dengan perusahaan besar didorong untuk memperluas jaringan produksi dan distribusi. Kolaborasi ini mencakup pengadaan bahan baku, pelatihan mutu produk, dan integrasi dalam rantai pasok nasional. Upaya ini meningkatkan kualitas dan volume produksi UMKM, sekaligus memperluas akses pasar.

- **Ekspansi Pasar dan Promosi Produk Industri**

Surabaya secara aktif melakukan promosi dan ekspansi pasar melalui kegiatan seperti Surabaya Great Expo, pameran industri kreatif, serta partisipasi dalam forum bisnis internasional. Strategi ini membantu memperkenalkan produk industri lokal ke pasar yang lebih luas dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan ekspor dan permintaan domestik.

3. Faktor apa saja yang menghambat optimalisasi strategi industrialisasi di

Surabaya? Berikut beberapa faktor utama yang menghambat optimalisasi strategi industrialisasi di Kota Surabaya :

- **Keterbatasan Kualitas dan Keterampilan Tenaga Kerja (SDM)**
Salah satu kendala utama dalam proses industrialisasi di Surabaya adalah kurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis dan manajerial sesuai kebutuhan industri modern. Banyak pelaku industri kecil masih bergantung pada tenaga kerja berpendidikan rendah dan kurang pelatihan.
- **Akses Permodalan yang Terbatas**
Banyak pelaku industri kecil dan menengah (IKM) serta UMKM kesulitan memperoleh pinjaman modal dari lembaga keuangan karena keterbatasan agunan, rendahnya literasi keuangan, serta belum adanya dukungan regulasi pembiayaan yang ramah terhadap usaha kecil.
- **Infrastruktur Industri dan Logistik yang Belum Merata**
Meskipun Surabaya memiliki kawasan industri seperti SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut), namun pengembangan infrastruktur pendukung seperti akses jalan, jaringan logistik, dan utilitas dasar di luar kawasan industri masih belum merata, sehingga membatasi perluasan usaha ke wilayah lain.
- **Regulasi dan Kebijakan Daerah yang Belum Sinkron**
Regulasi di tingkat daerah sering kali belum sejalan dengan kebutuhan dunia usaha. Masalah yang timbul seperti birokrasi perizinan yang lambat, kurangnya insentif investasi daerah, serta tidak adanya perlindungan terhadap industri lokal menghadang percepatan industrialisasi.
- **Tingginya Persaingan dengan Produk Impor dan Industri Skala Besar**
Produk lokal dari IKM dan UMKM Surabaya sering kalah bersaing dengan barang impor yang lebih murah dan berkualitas tinggi. Hal ini membuat pelaku industri lokal kesulitan mengembangkan skala usahanya secara signifikan. Prasasti, E. (2014). *ibid* “Pasar lokal dibanjiri produk impor, membuat produk lokal dari usaha kecil sulit berkembang tanpa dukungan perlindungan dan promosi dari pemerintah.”
- **Kurangnya Adopsi Teknologi dan Inovasi Digital**
Sebagian besar pelaku industri masih menjalankan usahanya secara konvensional. Minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi, pemasaran, dan manajemen menyebabkan rendahnya efisiensi dan daya saing industri lokal.
- **Permasalahan Sosial dan Tekanan Lingkungan**
Proses industrialisasi di kota besar seperti Surabaya juga membawa dampak sosial seperti urbanisasi berlebihan, munculnya pemukiman kumuh di sekitar kawasan industri, serta pencemaran lingkungan akibat aktivitas pabrik.

KESIMPULAN

Strategi industrialisasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi makro di Kota Surabaya, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDRB, maupun penguatan daya saing daerah. Namun, optimalisasi strategi ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan mendasar yang menghambat pencapaian tujuan jangka panjang.

Pertama, keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kendala utama. Rendahnya tingkat keterampilan teknis dan manajerial menyebabkan banyak tenaga kerja lokal belum mampu mengikuti dinamika dan kebutuhan industri modern yang berbasis teknologi.

Kedua, masalah akses permodalan masih menjadi persoalan klasik yang membelenggu pelaku industri kecil dan menengah. Ketiadaan agunan, keterbatasan literasi keuangan, serta prosedur birokratis membuat sektor ini sulit berkembang, khususnya dalam hal ekspansi produksi dan modernisasi teknologi.

Ketiga, infrastruktur industri dan logistik belum berkembang secara merata. Di luar kawasan industri formal seperti SIER, banyak wilayah di Surabaya yang belum terintegrasi dengan infrastruktur dasar, sehingga menyebabkan tingginya biaya produksi dan distribusi.

Keempat, ketidaksinkronan regulasi dan kebijakan daerah menjadi hambatan struktural. Perizinan yang lambat, insentif investasi yang belum optimal, serta kurangnya perlindungan terhadap produk lokal turut memperlambat proses industrialisasi yang berkelanjutan.

Kelima, tekanan dari produk impor dan industri skala besar membuat sektor industri kecil kurang mampu bersaing, baik dari segi harga maupun kualitas. Tanpa adanya strategi diferensiasi dan proteksi yang tepat, pelaku industri lokal akan terus terpinggirkan.

Keenam, rendahnya adopsi teknologi dan digitalisasi memperlemah efisiensi dan produktivitas industri. Padahal, integrasi teknologi informasi dalam proses produksi dan pemasaran merupakan keharusan dalam era ekonomi digital.

Terakhir, tantangan sosial dan lingkungan juga perlu diperhatikan. Industrialisasi yang tidak disertai perencanaan tata ruang dan kebijakan lingkungan dapat menimbulkan urbanisasi berlebihan, kawasan kumuh, serta pencemaran.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan kebijakan yang integratif, kolaboratif, dan berorientasi jangka panjang. Penguatan kualitas SDM, perbaikan ekosistem pembiayaan, pembangunan infrastruktur yang inklusif, reformasi regulasi, serta transformasi digital menjadi kunci sukses dalam mewujudkan industrialisasi yang produktif dan berkelanjutan di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya 2024*.
- Samallo, A., & Yasin, M. (2024). Pengaruh Investasi Industri Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Surabaya. *Jurnal Musytari Neraca*, Vol. 4(1), 22–34.
- Berachim, B. & Istifadah, N. (2015). *Strategi Pengembangan Kluster Industri Manufaktur di Surabaya*. Universitas Airlangga.

- Ardiansyah, F. R., et al. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan IKM di Surabaya.
Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Inovasi.
- Lestari, L. & Hermawan, E. S. (2020). Dampak Urbanisasi terhadap Tata Kota Surabaya.
Jurnal Avatara, Universitas Negeri Surabaya.
- Prasasti, E. (2014). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kampung Bordir Surabaya. Universitas Airlangga.
- Jatim Times. (2025, Maret 3). *Tertinggi se-Jatim, Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Melesat 5,76 Persen*.
<https://jatimtimes.com/baca/332602/20250303/130300/tertinggi-se-jatim-pertumbuhan-ekonomi-kota-surabaya-melesat-5-76-persen>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2025, Maret 3). *Ekonomi Surabaya Tumbuh Melesat 5,76 Persen, Tertinggi di Jatim, Kemiskinan Ikut Turun*.
<https://www.surabaya.go.id/id/berita/23500/ekonomi-surabaya-tumbuh-melesat-5-76-persen-tertinggi-di-jatim-kemiskinan-ikut-turun>
- Radar Surabaya Bisnis. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Surabaya Tahun 2024 Salip Jatim dan Nasional*. <https://radarsurabayabisnis.jawapos.com/industri-perdagangan/2185724273/pertumbuhan-ekonomi-surabaya-tahun-2024-salip-jatim-dan-nasional>
- Manufacturing Surabaya. (n.d.). *4 Sektor Industri Terbesar Penyumbang Ekonomi Jawa Timur*. <https://www.manufacturingsurabaya.com/4-sektor-industri-terbesar-penyumbang-ekonomi-jawa-timur/>